

Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) di Kelas V SDN 112/II Purwo Bakti

Lara Oktapiya¹

Reni Guswita²

Iri Hamzah³

¹²³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Jambi, Indonesia

¹laraoktafiya3@gmail.com

²guswitareni@gmail.com

³erihamzah80@gmail.com

Abstrak

Rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 112/II Purwo Bakti menjadi permasalahan yang perlu diatasi, ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*). Penelitian menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada 21 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk menilai aktivitas guru dan siswa, serta tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada proses pembelajaran dan keterampilan membaca pemahaman siswa. Observasi aktivitas guru meningkat dari 69% (cukup) pada siklus I menjadi 84% (sangat baik) pada siklus II. Aktivitas siswa meningkat dari 60% (cukup) menjadi 85% (baik). Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 60% (belum tuntas) pada siklus I menjadi 85% (tuntas) pada siklus II. Penerapan model pembelajaran SAVI terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dan dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa.

Kata Kunci: *Model SAVI, Keterampilan Membaca Pemahaman, Penelitian Tindakan Kelas, Sekolah Dasar*

Pendahuluan

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca juga merupakan proses berpikir untuk memahami maksud dari tulisan yang dibaca, sehingga disebut sebagai kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Melalui membaca, seseorang memperoleh informasi, ilmu, pengetahuan, dan pengalaman baru yang memungkinkan untuk mempertinggi daya pikir, mempertajam pandangan, dan memperluas wawasan (Purba et al., 2023). Tarigan (2008) menyatakan bahwa membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap manusia dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Keterampilan membaca menjadi salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah karena merupakan sarana untuk menangkap informasi dalam tulisan (Hadian et al., 2018).

Membaca pemahaman merupakan proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca yang dihubungkan dengan isi bacaan.

Dalam lingkup pendidikan sekolah dasar, siswa harus memahami pentingnya membaca pemahaman karena memberikan banyak keuntungan. Namun kenyataannya, membaca masih kurang diminati siswa yang terkadang hanya sekedar membaca tanpa memahami isi bacaan (Sarika et al., 2024).

Kegiatan membaca pemahaman memberikan manfaat bagi peserta didik jika guru mengajarkannya sesuai tahapan membaca yang meliputi kegiatan prabaca, saat baca, dan pascabaca. Ketiga tahapan ini harus dilakukan berurutan agar proses pemahaman membaca berlangsung baik dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai optimal. Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa, khususnya di jenjang sekolah dasar. Kemampuan ini tidak hanya sekedar membaca teks secara nyaring atau dalam hati, tetapi melibatkan proses berpikir kritis, analisis, dan pemahaman terhadap isi bacaan secara menyeluruh.

Berdasarkan observasi awal tanggal 21 Oktober 2024 di SD Negeri 112/II Purwo Bakti kelas V, ditemukan banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan. Permasalahan terlihat dari kebiasaan peserta didik membaca secara nyaring dan menunjuk teks, menunjukkan belum mampu berkonsentrasi penuh dalam memahami bacaan. Hal ini tampak ketika guru memberikan soal cerita yang jawabannya tertera pada teks bacaan yang telah diberikan. Rendahnya minat baca serta keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran juga menjadi faktor penyebab kurang berkembangnya keterampilan membaca pemahaman. Selain itu, belum diterapkannya model pembelajaran yang mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik.

Data hasil Ujian Tengah Semester mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa dari 21 peserta didik, sekitar 42,86% masih berada pada kategori Perlu Bimbingan, 33,33% dalam kategori baik, dan 23,81% dalam kategori sangat baik. Kondisi ini menandakan hampir setengah jumlah siswa belum mencapai KKTP sehingga perlu dilakukan upaya perbaikan dalam strategi pembelajaran. Diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan aspek fisik somatic, auditori, visual, dan intelektual dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) menjadi solusi alternatif yang tepat karena menekankan keterlibatan aktif seluruh pancaindra dan potensi intelektual peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Model pembelajaran SAVI merupakan pendekatan yang mengintegrasikan empat gaya belajar yaitu *somatic, auditori, visual, dan intelektual*. Model SAVI dianggap sebagai model pembelajaran paling kompleks karena mengaplikasikan berbagai gaya belajar secara bersamaan (Nurhasanah et al., 2024). Langkah-langkah pembelajaran SAVI meliputi empat tahapan: (1) Tahap persiapan dengan menyiapkan materi dan alat pembelajaran serta merencanakan aktivitas yang melibatkan semua indera siswa; (2) Tahap penyampaian melalui pengenalan materi secara menarik dan interaktif; (3) Tahap pelatihan dengan memberikan kesempatan siswa berlatih dan menerapkan yang dipelajari; dan (4) Tahap penampilan hasil dimana siswa menunjukkan pemahaman melalui presentasi atau demonstrasi (Rahmawati & Kasriman, 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 112/II Purwo Bakti melalui penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. PTK dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas melalui tindakan nyata yang dilakukan oleh guru.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 112/II Purwo Bakti, Kecamatan Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi yang berjumlah 21 siswa terdiri dari 8 laki-laki dan 13 perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2025. Pemilihan lokasi berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa di sekolah tersebut.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dimulai dengan tahap perencanaan meliputi identifikasi tujuan pembelajaran, pemilihan materi bacaan sesuai tingkat kemampuan siswa, desain aktivitas pembelajaran SAVI, dan penyusunan instrumen evaluasi. Tahap pelaksanaan mengimplementasikan model pembelajaran SAVI melalui empat tahap yaitu tahap persiapan dengan menciptakan suasana kondusif dan menyampaikan tujuan pembelajaran, tahap penyampaian melalui pembacaan ekspresif dan penggunaan media visual, tahap pelatihan dengan aktivitas *somatic* (gerakan fisik), *auditory* (diskusi), *visual* (pengamatan media), dan *intellectual* (analisis teks), serta tahap penampilan hasil melalui presentasi dan evaluasi. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi. Tahap refleksi menganalisis hasil pengamatan dan evaluasi untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan yang perlu diperbaiki. Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya.

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan model SAVI, dan tes hasil belajar yang terdiri dari 15 butir soal meliputi 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian singkat yang dirancang untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa baik aspek *literal* maupun *inferensial*.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus $\bar{X} = \Sigma X/n$, dimana \bar{X} adalah nilai rata-rata, ΣX adalah jumlah seluruh skor, dan n adalah jumlah siswa. Ketuntasan klasikal dihitung menggunakan rumus $KK = (S/N) \times 100\%$, dimana KK adalah ketuntasan klasikal, S adalah jumlah siswa tuntas, dan N adalah jumlah seluruh siswa. Kriteria ketuntasan klasikal dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat baik (90-100%), baik (80-89%), cukup (70-79%), kurang (60-69%), dan sangat kurang (<50%). Kriteria tingkat keberhasilan membaca pemahaman dibagi menjadi empat kategori yaitu sangat baik (92-100), baik (83-92), cukup (75-83), dan perlu bimbingan (<75).

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan jika minimal 75% siswa mencapai keterampilan membaca pemahaman pada predikat tinggi dan minimal 80% siswa mencapai KKTP dengan nilai ≥ 75 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil

Penelitian tindakan ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 112/II Purwo Bakti menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*). Penelitian dilaksanakan selama dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan, dengan durasi total 2 minggu.

Siklus I

Siklus I fokus pada pengenalan sinonim dan dilaksanakan pada tanggal 28-29 Agustus 2025. Kegiatan pembelajaran mengikuti komponen model SAVI yakni: *Somatic* (siswa memperagakan kata-kata dan sinonimnya secara fisik; *Auditory* (guru membacakan teks pendek berisi sinonim sambil siswa mendengarkan dan mengidentifikasi pasangan sinonim); *Visual* (siswa menganalisis gambar untuk mengidentifikasi kosakata dan sinonimnya; dan *Intellectual* (Kerja kelompok untuk menemukan sinonim dalam teks yang disediakan menggunakan lembar kerja (LKPD)).

Kinerja Guru pada Siklus I

Hasil observasi guru menunjukkan peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 yakni terlihat pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1

Pertemuan	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Total	Persentase	Kategori
Pertemuan I	12	4	16	75%	Baik
Pertemuan II	12	2	14	86%	Baik

Indikator utama yang perlu diperbaiki meliputi pemberian contoh konkret yang lebih bervariasi dan memaksimalkan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok.

Aktivitas Siswa pada Siklus I

Observasi aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa, pertemuan 1 rata-rata 68% (kategori Cukup), 8 siswa kategori (Cukup), 8 siswa kategori (Baik), 4 siswa kategori (Kurang), dan 1 siswa kategori (Sangat Baik). Sedangkan di pertemuan 2 rata-rata 74,71% (kategori Baik), 3 siswa kategori (Sangat Baik), 12 siswa kategori (Baik), 5 siswa kategori (Cukup), dan 1 siswa kategori (Kurang).

Siklus II

Berdasarkan refleksi Siklus I, Siklus II dilaksanakan pada tanggal 1-2 Agustus 2025, fokus pada antonim dan penulisan paragraf menggunakan sinonim dan antonim. Implementasi model SAVI diperbaiki yakni, *Somatic* (permainan "Tebak Lawan Kata" menggunakan kartu dan gerakan tubuh); *Auditory* (mendengarkan teks berisi antonim dan menceritakan Kembali); *Visual* (menganalisis gambar yang menunjukkan makna kata berlawanan); dan *Intellectual* (membuat paragraf naratif menggunakan sinonim dan antonim).

Kinerja Guru pada Siklus II

Peningkatan kinerja guru signifikan teramati pada siklus II, yaitu terlihat pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2

Pertemuan	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Total	Persentase	Kategori
Pertemuan I	15	1	16	94%	Sangat Baik
Pertemuan II	15	0	15	100%	Sangat Baik

Aktivitas Siswa pada Siklus II

Keterlibatan siswa menunjukkan peningkatan mencolok pada siklus II, yakni pertemuan 1 rata-rata 77% (kategori Baik), 1 siswa kategori (Sangat Baik), 17 siswa

kategori (Baik), dan 3 siswa kategori (Cukup). Sedangkan pertemuan 2 rata-rata 91% (kategori Sangat Baik), 21 siswa mencapai kategori (Baik hingga Sangat Baik).

Pencapaian Membaca Pemahaman

Hasil tes membaca pemahaman menunjukkan peningkatan signifikan yaitu terlihat pada tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.3 Perbandingan Hasil Tes Membaca Pemahaman

Siklus	Rata-rata	Ketuntasan Klasikal	Kategori
I	64%	9,52% (2/21 siswa)	Kurang
II	85%	100% (21/21 siswa)	Baik

Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sangat substansial, dengan kenaikan rata-rata nilai sebesar 21 poin dan ketuntasan klasikal meningkat dari 9,52% menjadi 100%. Semua siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKTP \geq 75) pada akhir Siklus II.

Pembahasan

Efektivitas Model SAVI

Temuan penelitian mengkonfirmasi bahwa model pembelajaran SAVI efektif meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan teori Meier (2000) bahwa pembelajaran yang melibatkan komponen *somatic* (gerakan), *auditory* (pendengaran), *visual* (penglihatan), dan *intellectual* (pemikiran) menciptakan pengalaman belajar bermakna. Pembelajaran dengan metode multisensori melibatkan indera visual, auditori, kinestetik, dan taktik. Pendekatan multisensori SAVI mengatasi berbagai gaya belajar, memungkinkan siswa terlibat dengan materi bacaan melalui berbagai modalitas (Shidqi & Budi, 2023).

Keterlibatan dan Partisipasi Siswa

Peningkatan progresif aktivitas siswa dari 68% pada Siklus I menjadi 91% pada Siklus II menunjukkan kapasitas model dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Shoimin (2021) berpendapat bahwa model Model pembelajaran SAVI memiliki kelebihan antara lain; membangkitkan kreativitas dan kecerdasan terpadu siswa, meningkatkan daya ingat dan keterampilan siswa, serta mempertajam konsentrasi siswa. Penelitian mengamati peningkatan motivasi siswa, kesediaan bertanya, dan memberikan jawaban, serta kemampuan interaksi kelompok yang membaik (Chalimah et al., 2020).

Perkembangan Kognitif

Peningkatan signifikan skor membaca pemahaman mencerminkan kemampuan pemrosesan kognitif yang meningkat. Menurut Somadayo (2011), keterampilan membaca pemahaman sangat dipengaruhi kemampuan kognitif dan strategi membaca. Keterampilan membaca membantu memperkuat dan meningkatkan keterampilan menulis dan memberikan keterampilan berbahasa. Melalui pelatihan model SAVI, siswa mengembangkan strategi yang sesuai dengan gaya belajar individual mereka, menghasilkan kemampuan analisis teks, identifikasi ide pokok, dan sintesis informasi yang lebih baik (Maisyaroh et al., 2024).

Lingkungan Pembelajaran

Penelitian menunjukkan bahwa model SAVI menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif dan interaktif. Siswa menunjukkan antusiasme yang meningkat terhadap aktivitas belajar, kolaborasi yang lebih baik dalam kerja kelompok,

dan kemampuan berpikir kritis yang membaik. Integrasi gerakan fisik, pemrosesan auditori, analisis visual, dan keterlibatan intelektual membuat pembelajaran lebih komprehensif dan menyenangkan.

Implikasi untuk Praktik

Keberhasilan implementasi model SAVI menunjukkan beberapa implikasi praktis yakni, 1) Pelatihan guru (pendidik memerlukan pengembangan profesional dalam pendekatan pengajaran multi-sensori untuk mengimplementasikan komponen SAVI secara efektif; 2) Materi Pembelajaran (sekolah harus menyediakan beragam materi pembelajaran yang mendukung aktivitas belajar *somatic, auditory, visual, dan intellectual*; 3) Metode Penilaian (teknik evaluasi harus selaras dengan sifat multi-modal pembelajaran SAVI untuk mengukur kemajuan siswa secara akurat); 4) Pengelolaan Kelas (guru harus mengembangkan keterampilan mengelola lingkungan pembelajaran aktif multi-sensori sambil mempertahankan fokus pada tujuan pembelajaran).

Simpulan

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran membaca pemahaman di kelas V SDN 112/II Purwo Bakti. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa model SAVI mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, di mana siswa menunjukkan peningkatan aktivitas, minat, dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman. Efektivitas model SAVI terbukti melalui peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa yang terukur secara kuantitatif. Data menunjukkan adanya peningkatan hasil tes yang konsisten dari siklus I ke siklus II, disertai dengan bertambahnya jumlah siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan multisensori yang diterapkan dalam model SAVI berhasil mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks bacaan.

Daftar Pustaka

- Chalimah, N., Soeyono, R. D., Sulandjari, S., & Romadhoni, I. F. (2020). Kajian Tentang Pemanfaatan Model Pembelajaran Intelektual Ringan. *Jurnal Tata Boga*, 9(2), 807–813.
- Hadian, L. H., Hadad, S. M., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212–242. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>
- Maisyaroh, N., Nafi'ah, N., Kasiyun, S., & Mariati, P. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Keterampilan Membaca Siswa SDN Kupang 3 Jabon. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 446–453. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.781>
- Nurhasanah, Hopeman, T. A., & Jakfar, A. E. (2024). Kajian Literatur Review: Penerapan Model Pembelajaran Savi sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(2), 172–184. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i2.236>
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 179–192.

<https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>

- Rahmawati, & Kasriman. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Berbantuan Media Power point Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3736–3746. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 62–69. <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.801>
- Shidqi, T. S., & Budi, S. (2023). Penggunaan Metode Multisensori untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Berkebutuhan Khusus: Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22076–22079. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/10032%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/10032/8123>